

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi merupakan bagian penting dari kesehatan lingkungan, yang mencakup perilaku membudayakan hidup bersih untuk menghindari kontak langsung manusia dengan kotoran dan limbah berbahaya lainnya, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. (Notoatmodjo, 2003). Sanitasi sendiri merupakan sikap yang disengaja untuk membudayakan manusia hidup dengan bersih yang bertujuan untuk menghindari kontak langsung antara manusia dengan kotoran dan limbah yang berbahaya lainnya yang harapannya upaya ini dapat melestarikan dan meningkatkan kesehatan manusia.

Sanitasi lingkungan mencakup kondisi kesehatan suatu lingkungan, termasuk perumahan, pengelolaan limbah, pasokan air bersih, dan aspek-aspek lainnya.(Notoatmodjo, 2007). Sanitasi lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mencegah berbagai macam penyakit yang timbul. Apabila sanitasi lingkungan yang baik maka dapat mengurangi terjadinya perkembangan berbagai macam penyakit contohnya seperti diare. Sedangkan apabila sanitasi lingkungan yang buruk maka dapat membuat tempat perindukan berbagai macam penyakit dan menjadi penyebab utama penyakit.

Contoh penyakit yang muncul akibat dari buruknya sanitasi lingkungan salah satunya yaitu penyakit diare (Ummi Maysarah Rasyidah, 2019).

Diare merupakan buangan air besar atau cair tiga kali atau lebih setiap hari (buang air besar lebih sering dari biasanya pada seseorang). Seringnya buang air besar yang sudah berbentuk bukanlah disebut dengan diare juga bukan buang air besar yang encer dan pucat oleh bayi yang disusui (WHO, 2017). Menurut Riskesdas, 2013 diare merupakan salah satu gangguan buang air besar atau BAB yang ditandai dengan darah atau lendir. Diare ialah penyakit yang berbasis dengan lingkungan yang berdampak dan terkena hampir pada seluruh daerah geografis yang ada di dunia.

Diare terjadi karena adanya infeksi mikroorganisme yang meliputi bakteri, virus, parasite, protozoa dan penularannya terjadi secara fekal atau oral. Diare dapat menyerang semua orang dan semua kelompok umur baik itu bayi, balita, anak-anak hingga dewasa. Diare juga merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian dikalangan anak-anak usia kurang dari 5 tahun (WHO, 2017).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan Dinas Kesehatan Kota Cirebon pada tahun 2023 jumlah balita di Kota Cirebon terdapat 18.236 balita. Berdasarkan data Puskesmas Pamitran Kota Cirebon pada tahun 2022 yaitu sebanyak 284 balita dan pada tahun 2023 sebanyak 356 balita. Menurut WHO (2017) menyebutkan bahwa 1,7 milyar kasus diare terjadi pada anak-anak dengan angka kasus kematian kurang lebih sekitar 525.000 jiwa pada anak balita setiap tahunnya. Di Indonesia kasus diare Menurut data dari Profil

Kesehatan Indonesia tahun 2020, penyakit infeksi, terutama diare, menjadi penyebab utama kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, diare tetap menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian pada anak balita usia 12 - 59 bulan, dengan tingkat kematian akibat diare mencapai 4,55%.

Menurut Warnodya Sari Kartika, dkk, 2021 kasus diare di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 berada di urutan pertama yang menjadi penyebab kematian pada balita yaitu sebesar 347.078 kasus diare yang terjadi pada balita. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Cirebon Tahun 2021 jumlah kasus diare yang terjadi pada balita yaitu 3.296 kasus. Adapun data kejadian diare yang terjadi pada balita di Puskesmas Pamitran Kota Cirebon berdasarkan data laporan tahunan pada tahun 2023 termasuk dalam 10 besar penyakit pada tahun 2023 yaitu sebanyak 88 balita yang terkena penyakit diare. Berdasarkan data Puskesmas Pamitran Kota Cirebon pada tahun 2023 jumlah penyediaan air bersih yaitu sebanyak 1894 (kk) sedangkan jumlah pengelolaan sampah yaitu sebanyak 1879 (kk) dan pengelolaan limbah cair sebanyak 1854 (kk).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang kejadian diare dengan judul penelitian “Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon tahun 2024

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sanitasi lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon tahun 2024
2. Untuk mengetahui kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon tahun 2024
3. Untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon tahun 2024

1.2 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam perkuliahan khususnya bidang kesehatan masyarakat yang difokuskan pada sanitasi lingkungan terkait dengan kejadian diare

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menawarkan pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang sudah ada

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat (Orang Tua Balita)

Sebagai bahan masukan dan pemahaman lebih dalam menerapkan sanitasi lingkungan

2. Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya sanitasi lingkungan

3. Bagi Puskesmas Pamitran Kota Cirebon

Dapat menambah informasi sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Pamitran Kota Cirebon

1.3 Keaslian Penelitian

1.5.1 Ahmad Rizky Nasution (2019) melakukan penelitian tentang “ Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Hutambaru Kota Padang sidimpuan” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi dasar dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Hutambaru Kota Padangsidimpuan. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara sarana jamban sehat, sarana sumber air bersih, sarana

pengelolaan sampah, sarana saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita di di Kelurahan Hutambaru Kota Padang sidimpuan. Kemiripan penelitian ini terletak pada variabel dependen dan sasaran penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independennya yang dimana peneliti menggunakan variabel sanitasi lingkungan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizky Nasution (2019) menggunakan variabel independen sanitasi dasar.

- 1.5.2 Yuni Harmila Siregar (2021) melakukan penelitian tentang “Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan (penyediaan air bersih, pengelolaan limbah padat dan pengelolaan limbah cair) dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jenis rancangan *descriptive corelation*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *startified sampling dan random sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penyediaan air bersih dan pengelolaan limbah cair terhadap kejadian diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut serta tidak adanya hubungan antara pengelolaan limbah padat terhadap kejadian diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut. Kemiripan

penelitian ini adalah terdapat pada sasarannya yaitu balita. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada tempat yang akan ditelitinya.

- 1.5.3 Desta Widya (2022) melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-60 Bulan di Kelurahan Tanjung Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita usia 12-60 bulan di Kelurahan Tanjungmas Semarang. Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sarana jamban sehat, sarana sumber air bersih, sarana pengelolaan sampah, sarana saluran pembuangan air limbah dengan kejadian diare pada balita usia 12-60 bulan di Kelurahan Tanjungmas Semarang. Kemiripan dalam penelitian ini terdapat pada variabel independennya yaitu sanitasi lingkungan dan variabel dependennya yaitu kejadian diare. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat yang akan dilakukan penelitian.